

Lampiran 1

Strategi Pelaksanaan Bina Hubungan Saling Percaya

Nama Klien : Tn. D

Hari/tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Ruangan : Nuri

Waktu : 09:00 WIB

A. Fase Orientasi

“Assalamualaikum kak, selamat pagi perkenalkan nama saya Anez Adinda Cesarita saya senang dipanggil Anez saya Mahasiswi dari Prodi Keperawatan Kotabumi yang akan membantu kakak selama saya di sini dari hari senin sampai sabtu”. “Nama kakak siapa? Senang dipanggil siapa?” (Berjabat tangan dengan klien dan tersenyum). “Tujuan saya di sini ingin mengajak mengobrol tentang masalah yang sedang kakak alami, kakak tidak perlu khawatir dengan kerahasiaan dari masalah yang kakak sampaikan, saya akan menjaganya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan perawatan”. “Apakah kakak mau berbicara dengan saya? Bagaimana kalau kita berbincang-bincang tentang masalah yang kakak alami? Mau berapa lama kak? Bagaimana jika 15 menit, mau di mana berbincang-bincangnya?”.

B. Fase Kerja

“Sekarang apa yang kakak rasakan? Masalah apa yang kakak alami? Apakah kakak suka marah-marah? Apa kakak sering atau suka mendengar suara-suara yang tidak ada wujudnya? Apa kakak suka malu atau minder dalam melakukan aktivitas sehari-hari? Apa kakak suka menyendiri? Bagaimana kakak merawat diri?”.

C. Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan kakak setelah berbincang-bincang dengan saya? Baiklah karena waktunya sudah cukup, pertemuan kita untuk hari ini cukup sekian, jika masi ada sesuatu yang ingin kakak ceritakan bisa ceritakan kepada saya saat pertemuan berikutnya”. “Bagaimana kalau kita bertemu lagi besok pukul 08:00 WIB? setelah makan pagi dan minum obat, membicarakan dan mengidentifikasi suara-suara yang mengganggu kakak dan melatih cara menghardik, tempatnya di sini saja ya kak”.

Strategi Pelaksanaan

Tindakan Keperawatan Klien dengan Gangguan Persepsi Halusinasi

Nama Klien : Tn. D

Hari/tanggal : Selasa, 23 Maret 2021

Ruangan : Nuri

Waktu : 08:00 WIB

(SP 1 Klien Halusinasi)

A. Fase Orientasi

“Selamat pagikak, kita bertemu lagi ya pagi ini, masih ingat dengan saya kak? Iyaa benar sekali! (mengacungkan jempol)”. “Bagaimana perasaan kakak siang hari ini? Apakah kakak mendengar suara-suara bisikan yang tidak ada wujudnya? Bagaimana kalau kita bercakap-cakap tentang suara-suara yang selama ini kakak dengar tetapi tidak ada wujudnya? Bagaimana kalau kita berbincang selama 20 menit? Mau di mana kak? Bagaimana kalau di ruangan ini saja ya?”.

B. Fase Kerja

“Apakah kakak mendengar suara itu tanpa wujudnya? Apa yang dikatakan suara itu? Apakah terus-menerus mendengar atau dengar sewaktu-waktu? kapan kakak paling sering mendengar suara itu? Berapa kali sehari kakak mendengar suara itu? Pada keadaan apa suara itu terdengar? Apakah pada waktu sendiri?”. “Apakah yang kakak rasakan pada saat mendengar suara itu? Apa yang kakak lakukan saat mendengar suara itu? Apakah dengan

cara cara itu suara-suara itu hilang? Bagaimana kalau kita belajar cara-cara mencegah suara-suara itu muncul?”.

“Kak, ada 4 cara untuk mencegah suara-suara itu muncul. Pertama, dengan cara menghardik suara itu muncul, kedua dengan cara minum obat secara teratur, ketiga dengan cara bercakap-cakap dengan orang laian, keempat dengan melakukan kegiatan yang sudah terjadwal”.

“Bagaimana kalau kita belajar salah satu cara dulu, yaitu dengan menghardik, caranya adalah suara-suara itu muncul langsung bilang, “pergi...pergi...saya tidak mau dengar! Kamu suara palsu! Begitu diulang-ulang sampai suara itu tidak terdengar lagi. Coba kakak peragakan! Nah begitu, bagus! coba lagi! Ya hebat kak (Acungkan jempol) sudah bisa memperagakan cara menghardik suara-suara yang tidak ada wujudnya”.

C. Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan kakak setelah memperagakan latihan menghardik tadi? Kalau suara-suara muncul lagi, silahkan coba cara tersebut! Bagaimana kalau kita buat jadwal latihannya, mau jam berapa saja latihannya? (anda masukkan kegiatan latihan menghardik dalam kegiatan harian pasien) Bagaimana kalau kita bertemu lagi besok untuk belajar mengendalikan suara-suara dengan cara yang kedua? Pukul berapa kak? tempatnya di sini kak? Baiklah, sampai jumpa”.

Strategi Pelaksanaan

Tindakan Keperawatan Klien dengan Gangguan Persepsi Halusinasi

Nama Klien : Tn. D

Hari/tanggal : Rabu, 24 Maret 2021

Ruangan : Nuri

Waktu : 08:00 WIB

(SP 2 Klien Halusinasi)

A. Fase Orientasi

“Assalamualaikum, selamat pagi kak, masih ingat dengan saya? Wah bagus kakak masih ingat dengan saya (beri senyuman). Bagaimana perasaan kakak pagi ini? Apakah suara-suara masih muncul? Apakah sudah digunakan cara yang pertama yang sudah kita latih kemarin? Baik, hari ini kita mendiskusikan tentang obat-obatan yang kakak minum. Apakah kakak sudah minum obat dari dokter pagi ini? Bagus kak kalau begitu, kita akan diskusikan selama 20 menit, sambil menunggu makan siang, di sini ya kak ?”.

B. Fase Kerja

“Kak adakah bedanya setelah minum obat secara teratur? Apakah suara-suara berkurang/hilang? Minum obat sangat penting agar suara-suara yang kakak dengar dan mengganggu selama ini tidak muncul lagi. Berapa macam obat dari dokter yang kakak minum? Warna apa saja? Bagus! Jam berapa kakak minum obat? Bagus, obatnya ada 3 macam kak yaitu obat

yang warnanya biru namanya *Risperidone* gunanya untuk mengurangi gejala gangguan bipolar (gangguan mental yang menyebabkan perubahan suasana hati dari sedih ke senang atau sebaliknya), *skizofrenia* dan mudah marah. “Lalu obat yang berwarna putih namanya THP (*Trihexyphenidile*) gunanya untuk kakak merasa rileks dan tidak kaku, sedangkan yang warna merah jambu namanya HLP (*Haloperidol*) berfungsi untuk menenangkan pikiran dan menghilangkan suara-suara. Semua obat ini diminum 2 kali dalam sehari yaitu jam 7 pagi dan 5 sore. Bila setelah minum obat mulut kakak terasa kering kakak bisa minum yang banyak, bila setelah minum kakak merasa berkunang-kunang kakak sebaiknya beristirahat dan jangan beraktivitas terlebih dahulu. Di sini perawat akan memberikan obat, pastikan obatnya benar dan diminum pada waktunya yaitu sesudah makan dan tepat jamnya. Jangan pernah berhenti minum obat dan harus teratur”.

C. Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan kakak setelah kita bercakap-cakap mengenai minum obat yang benar? Sudah berapa cara yang kita lakukan untuk mencegah suara-suara? Coba sebutkan? Yaa bagus! (jawaban benar berikan pujian). Sekarang kita akan tambahkan jadwal kegiatannya dengan minum obat , jangan lupa laksanakan semua dengan teratur ya kak”. “Baik besok kita bertemu lagi untuk melatih suara-suara. Mau pukul berapa kak? Bagaimana pukul 13:00 WIB siang?”. “ sampai jumpa..”

Strategi Pelaksanaan

Tindakan Keperawatan Klien dengan Gangguan Persepsi Halusinasi

Nama Klien : Tn. D

Hari/tanggal : Kamis, 25 Maret 2021

Ruangan : Nuri

Waktu : 13:00 WIB

(SP 3 Klien Halusinasi)

A. Fase Orientasi

“Assalamualaikum, selamat siang kak apakah kakak masi mengingat nama saya? Ya bagus kak! Nama saya Anez. Bagaimana perasaan kakak hari ini? Berkurangkah suara-suaranya? Apakah sudah diterapkan cara yang sudah saya ajarkan kemarin? Coba kakak ulangi cara menghardik? Ya bagus sekali! apakah kakak masi mengingat tentang obat yang saya jelaskan kemarin? coba sebutkan ? bagus sekali! sesuai janji kita kemarin saya akan mengajarkan cara yang ketiga untuk mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dengan orang lain. Kita akan latihan selama 15 menit, mau di mana kak? Baiklah di sini”.

B. Fase Kerja

Baiklah cara yang dapat digunakan untuk mengontrol halusinasi adalah dengan bercakap-cakap dengan orang lain. Jadi saat kakak mendengar suara-suara itu langsung saja cari teman untuk diajak mengobrol, contohnya begini “Tolong saya mulai mendengar suara-suara, tolong

mengobrol dengan saya” kalau kakak masi mendengar kakak bisa mengajak ngobrol orang yang ada di sekitar kakak. Coba lakukan, ya bagus sekali! Apakah kakak senang dengan latihan ini? Bagus latih terus ya kak di sini kakak dapat mengajak pasien lain atau perawat untuk bercakap-cakap”.

C. Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan kakak setelah latihan bercakap-cakap tadi? Sudah berapa cara yang kita pelajari untuk mengontrol halusinasi suara-suara itu? bagus sekali! Apakah kakak ingat cara yang sudah saya ajarkan ? coba sebutkan? Bagus sekali! Bagaimana kalau kita masukkan ke jadwal latihan kakak? Baik besok kita bertemu lagi untuk latih cara yang keempat. Mau jam berapa? Bagaimana jika di sini saja? Baiklah kak pukul 13:00 WIB di sini ya. Sampai jumpa”

Strategi Pelaksanaan

Tindakan Keperawatan Klien dengan Gangguan Persepsi Halusinasi

Nama Klien : Tn. D

Hari/tanggal : Jumat, 26 Maret 2021

Ruangan : Nuri

Waktu : 13:00 WIB

(SP 4 Klien Halusinasi)

A. Fase Orientasi

“Assalamualaikum kak, selamat siang bagaimana perasaan kakak hari ini? Apakah suara-suara masih muncul? Apakah sudah kakak lakukan 3 cara yang telah dipelajari untuk menghilangkan suara-suara bisikan yang mengganggu? Bagus sekali! Sesuai dengan janji kita kemarin akan belajar cara yang ke 4 untuk mencegah suara-suara yang tidak ada wujudnya. Mau di mana kak? Bagaimana kalau di sini saja? Mau berapa lama kita berdiskusi kak? Bagaimana kalau 15 menit?”

B. Fase Kerja

“Apa saja yang biasa kakak lakukan pada pagi hari kegiatan? Terus jam berikutnya apa?” Baiklah kita akan merapihkan tempat tidur kakak. Begini saya contohkan terlebih dahulu ya kak setelah itu kakak yang melakukannya untuk mencegah suara-suara tersebut muncul ya kak”

C. Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan kakak setelah kita bercakap-cakap mencegah suara tanpa wujud ? bagus sekali! Coba sebutkan 4 cara untuk mencegah suara suara? Ya benar “ (memberi acungan jempol)

Strategi Pelaksanaan

Tindakan Keperawatan Klien dengan Risiko Perilaku Kekerasan

Nama Klien : Tn. D

Hari/tanggal : Selasa, 23 Maret 2021

Ruangan : Nuri

Waktu : 09:30 WIB

(SP 1 Klien Risiko Perilaku Kekerasan)

A. Fase Orientasi

“Assalamualaikum, selamat pagi kak perkenalkan nama saya Anez Adinda Cesarita senang dipanggil Anez, saya perawat yang bertugas di ruangan ini saya yang akan merawat kakak selama saya di sini, nama kakak siapa? Senang dipanggil siapa?”. “ Bagaimana perasaan kakak saat in? masih ada rasa kesal/marah? Tiba-tiba emosi? Baiklah sekarang kita akan berbincang-bincang tentang perasaan marah kakak. Berapa lama kakak mau kita berbincang-bincang? Bagaimana kalau 15 menit? Di mana kita berbincang-bincangnya kak? Baiklah di meja kumpul saja kak”

B. Fase Kerja

“Apa yang menyebabkan kakak marah? Apakah sebelumnya kakak pernah marah? Lalu apa penyebabnya? Apa yang kakak lakukan saat merasa marah? Bagaimana kalau kita belajar cara mengontrol amarah kakak ada beberapa cara, bagaimana kalau kita belajar cara yang pertama dahulu? Jika kakak merasa tiba tiba emosi atau marah bisa tarik napas dari hidung,

tahan sebentar selama 3-4 detik lalu hembuskan melalui mulut secara perlahan-lahan seperti mengeluarkan amarah. Ayo coba tarik napas dari hidung lalu hembuskan seperti yang saya contohkan, baguss!! Nah lakukan sebanyak 5 kali atau sampai amarah mereda. Bagus sekali kak sudah bisa melakukannya” (memberi acungan jempol) bagaimana kalau kita lakukan latihan ini secara rutin sehingga bila sewaktu-waktu rasa amarah itu muncul, kakak sudah terbiasa melakukannya”.

C. Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan kakak setelah berbincang-bincang tentang amarah kakak? Bagaimana perasaan kakak setelah latihan napas dalam tadi? Kalau rasa marah/kesal itu muncul lagi? Silahkan coba cara tersebut. Bagaimana kalau kita pukul 10:30 WIB akan latihan lagi cara yang lain untuk mengontrol/mencegah marah. Mau di mana kita berbincang? Bagaimana kalau di ruangan ini saja? Mau berapa lama? kalau begitu sampai jumpa”

Strategi Pelaksanaan

Tindakan Keperawatan Klien dengan Risiko Perilaku Kekerasan

Nama Klien : Tn. D

Hari/tanggal : Selasa, 23 Maret 2021

Ruangan : Nuri

Waktu : 10:30 WIB

(SP 2 Klien Risiko Perilaku Kekerasan)

A. Fase Orientasi

“Assalamualaikum, selamat pagi kak sesuai dengan janji saya 2 jam yang lalu sekarang saya datang lagi, bagaimana perasaan kakak saat ini? Adakah hal yang menyebabkan kakak marah?” “Baik, sekarang kita akan belajar cara kedua dalam mengontrol perasaan marah dengan kegiatan fisik, mau berapa lama? Bagaimana kalau 20 menit? Bagaimana kalau diruang tamu?”

B. Fase Kerja

“Jika ada yang menyebabkan kakak marah dan muncul perasaan kesal, berdebar-debar dan mata melotot selain napas dalam, kakak bisa melampiaskannya dengan memukul bantal dan kasur”. “Sekarang mari kita latih memukul bantal dan kasur. Nah coba kakak lakukan, pukul kasur dan bantalnya ya, bagus sekali”. “Kekesalan yang kakak rasakan lampiaskan saja ke kasur dan bantal, nah cara ini pun dapat dilakukan

secara rutin jika ada perasaan marah/kesal, jangan lupa untuk merapikan kembali tempat tidurnya ya”

C. Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan kakak setelah latihan cara menyalurkan marah, coba kakak sebutkan cara-cara yang sudah kita lakukan tadi? Bagus!”. “Mari kita masukkan jadwal kegiatan sehari-hari kak jam berapa kakak mau latihan memukul bantal dan kasur? Bagaimana ketika setiap bangun tidur? Baik, jadi jam 05:30 pagi dan jam 15:00 sore. Jika kakak merasakan keinginan untuk marah gunakan kedua cara yang telah saya ajarkan ya kak”. “Besok pagi kita akan latihan cara mengontrol marah dengan cara belajar bicara dengan baik, mau jam berapa kak? Baiklah jam 9 pagi ya kak, tempatnya di sini. Sampai jumpa kak.”

Strategi Pelaksanaan

Tindakan Keperawatan Klien dengan Risiko Perilaku Kekerasan

Nama Klien : Tn. D

Hari/tanggal : Rabu, 24 Maret 2021

Ruangan : Nuri

Waktu : 09:00 WIB

(SP 3 Klien Risiko Perilaku Kekerasan)

A. Fase Orientasi

“Assalamualaikum kak, selamat pagi, masih ingat dengan saya? Yaa benar, bagaimana kak perasaannya saat ini? Sesuai janji kita, sekarang kita bertemu lagi, bagaimana kak sudah latihan tarik napas dalam dan memukul kasur atau bantal ? Apa yang dirasakan setelah melakukan latihan secara teratur? Baiklah bagaimana kalau kita sekarang latihan berbicara untuk mencegah marah? Di mana kita berbincang-bincang? Bagaimana kalau di sini? Berapa lama kak berbincang-bincangnya? Baiklah 15 menit ya kak”.

B. Fase Kerja

“Sekarang kita latih cara bicara yang baik untuk mencegah kemarahan, kalau marah sudah disalurkan melalui tarik napas dalam dan memukul kasur atau bantal kakak sudah lega, maka kita perlu berbicara dengan orang lain yang membuat kita marah ada 3 cara kak” “meminta dengan baik tanpa marah dengan nada suara yang rendah serta tidak mengandung

kata kasar, kakak kemarin bilang penyebab marahnya karena kakak sering dimarahi oleh ayah kakak karena kakak ingin merantau dan siapa pun yang memarahi kakak bisa berbicara dengan baik-baik, jika berbicara dengan orang dan ayah kakak, kakak bisa mengatakan berbicara dengan baik-baik agar ayah kakak mengerti dengan keinginan kakak. Yah saya ingin merantau untuk mencari pekerjaan dan menggunakan nada suara yang rendah dan lembut tidak menggunakan nada yang keras dan tinggi, dan bisa dicoba dengan cara meminta sesuatu dengan kata minta tolong misalnya baju/obat. Coba kakak praktikkan, bagus kak! Cara yang kedua jika ada yang menyuruh lalu kakak tidak ingin melakukannya, kakak bisa katakan maaf saya tidak melakukannya karena sedang ada kerjaan, coba kakak praktikkan, yaa bagus kak! Dan cara yang ketiga, jika ada perkataan yang orang lain yang membuat kesal kakak dapat mengatakan: saya jadi ingin marah karena perkataan mu itu. Coba kakak praktikkan, yaa bagus kak!”

C. Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan kakak setelah kita bercakap-cakap tentang cara mengontrol diri saat marah dengan bicara yang baik?” “Coba kakak sebutkan lagi cara bicara yang baik yang telah kita pelajari, bagus sekali kak” (memberikan pujian) “Baik kak besok kita bertemu lagi untuk membicarakan cara lain mengatasi rasa marah kakak yaitu dengan cara beribadah dan mendekatkan diri kepada tuhan kakak setuju? Di sini saja ya kak? Baik kalau begitu sampai jumpa nanti ya kak”.

Strategi Pelaksanaan

Tindakan Keperawatan Klien dengan Risiko Perilaku Kekerasan

Nama Klien : Tn. D

Hari/tanggal : Kamis, 25 Maret 2021

Ruangan : Nuri

Waktu : 14:00 WIB

(SP 4 Klien Risiko Perilaku Kekerasan)

A. Fase Orientasi

“Assalamualaikum kak, selamat siang” Sesuai janji kita, saya datang lagi

“Bagaimana perasaan kakak hari ini? Adakah hal yang menyebabkan kakak marah? Apakah sudah diterapkan latihan yang telah diterapkan, latihan yang telah kita pelajari? Apa yang dirasakan setelah melakukan latihan secara teratur? Bagus sekali!”

“Bagaimana kalau sekarang kita cara lain untuk mencegah rasa marah yaitu dengan ibadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Di mana kita akan berbincang-bincang kak? Bagaimana kalau tempatnya di sini? Berapa lama kak? Bagaimana kalau 15 menit?”

B. Fase Kerja

“Coba ceritakan kegiatan ibadah yang biasa kakak lakukan!” baiklah kak karena kakak semenjak di sini sudah jarang melakukan ibadah, kita akan melatih, kalau kakak sedang marah langsung duduk dan tarik napas dalam, jika tidak reda juga marahnya rebahkan badan agar rileks, jika tidak reda

juga ambil air wudhu kemudian sholat atau beribadah dan berdoa pada tuhan yang maha kuasa”

“Kakak bisa melakukan ibadah secara teratur untuk meredakan kemarahan, coba mas sebutkan ibadah apa saja yang dapat kakak lakukan? Bagus kak!”

C. Fase Terminasi

“Bagaimana kak perasaannya setelah kita bercakap-cakap tentang cara yang keempat? Jadi sudah berapa cara mengontrol marah yang sudah dipelajari? Yaa bagus! mari kita masukkan kegiatan ibadah pada jadwal kegiatan kak, besok kita bertemu lagi ya kak untuk membicarakan cara selanjutnya untuk mengontrol marah kakak. Mau jam berapa kak? Di sini saja ya kak? Baiklah kak besok di sini tempatnya selama 15 menit, sampai jumpa”.

Strategi Pelaksanaan

Tindakan Keperawatan Klien dengan Risiko Perilaku Kekerasan

Nama Klien : Tn. D

Hari/tanggal : Jumat, 26 Maret 2021

Ruangan : Nuri

Waktu : 09:00 WIB

(SP 5 Klien Risiko Perilaku Kekerasan)

A. Fase Orientasi

“Assalamualaikum kak, selamat siang sesuai dengan janji kita kemarin hari ini kita bertemu lagi, bagaimana kak sudah dilakukan latihan tarik napas dalam, memukul kasur dan bantal, berbicara yang baik dan beribadah? Apa yang dikatakan setelah melakukan latihan secara teratur? Coba cek kegiatan” “Bagaimana kalau kita sekarang kita bicara dan latihan tentang cara minum obat yang benar untuk mengontrol rasa marah? Di mana kita berbincang? Bagaimana kalau di tempat kemarin? Berapa lama kita mau berbincang-bincang? Baik lah 15 menit ya kak”.

B. Fase Kerja

“Kakak sudah dapat obat dari dokter? Berapa macam obat yang kakak minum? Warna apa saja? Baguss! Jam berapa kakak meminumnya? Bagus kak! Obatnya ada 3 macam kak. Warnanya biru nama *Risperidon* untuk mengurangi gangguan halusinasi, depresi dan skizofrenia, yang warna putih namanya *Trihexyphenidil* agar kakak rileks dan tenang dan yang

warna pink namanya *Risperidone* agar pikiran teratur dan rasa marah berkurang, semua ini harus diminum obatnya 2 kali sehari jam 7 pagi dan 5 sore.

C. Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan kakak setelah kita bercakap-cakap tentang minum obat, jangan lupa laksanakan semua dengan teratur ya. Baik kak kita sudah melakukan semua cara untuk mengontrol marah yang kakak rasakan, apakah kakak masih ingat apa saja caranya? Coba sebutkan? Yaa benar kak! kakak hebat masih mengingat semua cara jika rasa marah kakak atau rasa kesal datang langsung lakukan semua cara tersebut ya sampai rasa marah atau kesal hilang. Kalau begitu saya permissi ya kak jangan lupa untuk selalu diterapkan secara teratur ya kak”.

Jadwal Kegiatan Harian Klien

Nama : Tn. D

No. CM : 031813

Alamat : Lampung Timur

Ruangan : Nuri

NO	WAKTU	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN					
			22	23	24	25	26	27
1.	05.00-06.00	Membereskan tempat tidur (SP 4 Halusinasi), SP 2 RPK, mandi	M	M	M	M	M	M
2.	06.00-07.00	Makan,minum obat (SP 2 Halusinasi dan 5 RPK)	M	M	M	M	M	M
3.	08.00-09.00	Bercakap-cakap, Latihan sp 1-4 halusinasi	B	B	B	M	M	M
4.	09.00-10.00	Makan snack	M	M	M	M	M	M
5.	10.00-11.00	Bercakap-cakap. Latihan sp 1-5 risiko perilaku kekerasan	B	B	B	M	M	M
6.	11.00-12.00	Makan siang	M	M	M	M	M	M
7.	12.00-13.00	Sholat (SP 4 RPK), istirahat dan tidur siang, SP 2 RPK	M	M	M	M	M	M
8.	13.00-14.00	Bercakap cakap, Menerapkan sp 1-4 halusinasi	B	B	B	M	M	M
9.	14.00-15.00	Melakukan dan menerapkan latihan sp 1-5 rpk	B	B	B	M	M	M
10.	15.00-16.00	Sholat (SP 4 RPK) dan mandi	M	M	M	M	M	M
11.	16.00-17.00	Makan sore dan minum obat (SP 2 Halusinasi dan SP 5 RPK)	M	M	M	M	M	M
12.	17.00-18.00	Sholat (Sp 4 RPK)	M	M	M	M	M	M

13.	18.00-19.00	Istirahat	M	M	M	M	M	M
14.	19.00-20.00	Merapihkan tempat tidur dan menerapkan sp halusinasi jika suara datang	M	M	M	M	M	M
15.	20.00-21.00	Istirahat dan tidur	M	M	M	M	M	M

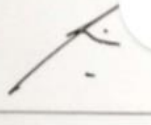
Keterangan : Isi kolom dibawah tanggal dengan :

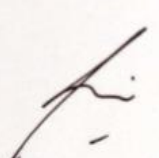
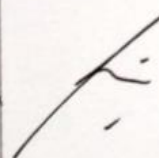
M : bila dikerjakan mandiri

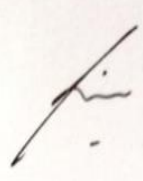
B : bila dikerjakan dengan bantuan

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiwa : Anez Adinda Cesarita
NIM : 1914471098
Jurusan : DIII Keperawatan Kotabumi
Judul Study Kasus : Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran pada Kasus *Skizofrenia* terhadap Tn. D di Ruang Nuri, Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung, tanggal 22-27 Maret 2021
Pembimbing I : Ns. Rina Mariani, M.Kes

No	Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	15 Maret 2022	- Sudah baik apa yang ditulis di BAB I, sudah ada keterkaitan antara tiap paragraf. Tambahkan saja data menurut WHO dan data di RSJ Bandar Lampung. - Lihat kembali panduan LTA, bagaimana penggunaan huruf kapital, tanda baca dll.	
2.	23 Maret 2022	- Sudah ada kemajuan BAB I, Sementara OK lanjut BAB berikutnya. - perhatikan tulisan, buka buku panduan LTA. - Bimbingan dengan pembimbing ke-2	
3.	06 April 2022	- BAB I data terbaru RSJ - BAB II : Fase halusinasi, ada yg masih kurang	

		- Masalah halusinasi termasuk gangguan KDM yg mana? - SIKI dilengkapi → Catat / tulis semua SIKI yg ada di manajemen halusinasi lampirkan - BAB III	
4.	21 April 2022	- BAB I - II : OK - BAB III : pengkajian - lengkapi lagi. - SIKI sesuai dengan kondisi klien - Implementasi sesuai dengan SIKI dan tindakan nyata - tetap lakukan bina hubungan saling percaya - BAB IV pembahasan direvisi lagi, lihat BAB II sebagai bahasan.	
5.	27 April 2022	- BAB I - III OK - BAB IV : pembahasan belum jelas di tiap-tiap point. - BAB V : simpulan jangan banyak-banyak, singkat dan jelas. - Saran : operasional. - Daftar pustaka!	
6.	12 Mei 2022	- BAB I - IV Acc - BAB V : saran dilihat lagi - Daftar pustaka dan lain-lain untuk kelengkapan LTA dilampirkan	

- | | | | |
|----|-------------|---|---|
| 7. | 23 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none">- Saran : OK- Daftar pustaka direvisi lagi- Abstrak direvisi sesuai Saran- Bila Sudah OK, bisa maju Sidang LTA. <p style="text-align: center;"> </p> <p>Konsul Lagi</p> |  |
| 8. | 26 Mei 2022 | -ACC Sidang LTA. |  |

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiwa : Anez Adinda Cesarita

NIM : 1914471098

Jurusan : DIII Keperawatan Kotabumi

Judul Study Kasus : Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran pada Kasus *Skizofrenia* terhadap Tn. D di Ruang Nuri, Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung, tanggal 22-27 Maret 2021

Pembimbing II : Hasti Primadila, S.Kp., MKM

No	Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	15 April 2022	- Perhatikan spasi sesuai dengan ketentuan - perhatikan jarak antara judul bab awal naskah - hindari penggunaan kata yang sama - tujuan disesuaikan dengan pedoman penulisan LTA	
2.	26 April 2022	- Harus rapi kanan kiri dan awal penulisan nama menggunakan huruf kapital - Perhatikan penulisan sitasi dan tambahkan halaman - memperbaiki parafrase kalimat	
3.	12 Mei 2022	- perhatikan spasi - Judul tabel pada semua	

		kata diawali dengan huruf besar - kurangi pengulangan kata klien	
4.	17 Mei 2022	- Tambahkan buku apa yang dibutuhkan di bagian saran - Tabel cakem sebaiknya ditambahkan 1 kolom lagi disamping kanan untuk tanda tangan perawat	
5.	20 Mei 2022	- Bila memungkinkan layout kertas portofol dan atur lebar kolom - Jarak Spasi 1,5 untuk daftar pustaka	
6.	23 Mei 2022	- perhatikan dengan teliti penulisan dari awal sampai akhir - Samakan dengan pedoman LTA. - kurangi pengulangan kata klien	
7.	24 Mei 2022	- Saran harus operasional - Daftar pustaka rata kanan Kiri	
8.	27 Mei 2022	Acc	